

JURNAL ILMU KOMUNIKASI (JIKOM)

Volume 1 No. 3 April 2013

Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan Di PT. Telkom Dinas Niaga Manado.

Oleh : Daisy Warouw

Analisis Isi Pesan Komunikasi Rubrik Kotamobagu Pada Harian Manado Post.

Oleh : Johny Josep Senduk

Efektivitas Komunikasi Kelompok Dalam Menunjang Pembangunan Tahun.

Oleh : Antonius Boham

Profesionalisme Aparat Kelurahan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik.

Oleh : Arie Junus Rorong

Penerapan Prinsip "Complete Staff Work" Dalam Rangka Efektivitas Pengambilan Keputusan Pada Kantor BKKBN Kota Manado.

Oleh : Marlien T. Lopian

Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)

Oleh : Doliuna L. Tampi

Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

Oleh : Martha Ogotan

Mengapa Enkulturasasi Pancasila Gagal.

Oleh : Rieke Carolina Sumilat

Pembangunan Sebagai Pemanfaatan Dan Pengarahan Masyarakat.

Oleh : Juliana W. Tumiwa

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
MANADO**

**JURNAL ILMU KOMUNIKASI
(JIKOM)**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**

Volume 1 No. 3 April 2013

Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan Di PT. Telkom Dinas Niaga Manado. Oleh : <i>Daisy Warouw</i>	1-8
Analisis Isi Pesan Komunikasi Rubrik Kotamobagu Pada Harian Manado Post. Oleh : <i>Johny Josep Senduk</i>	
Efektivitas Komunikasi Kelompok Dalam Menunjang Pembangunan Pertahuan. Oleh : <i>Antonius Boham</i>	
Profesionalisme Aparat Kelurahan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. Oleh : <i>Arie Junus Rorong</i>	38-51
Penerapan Prinsip " <i>Completed Staff Work</i> " Dalam Rangka Efektivitas Pengambilan Keputusan Pada Kantor BKKBN Kota Manado. Oleh : <i>Marlien T. Lopian</i>	51-57
Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Oleh : <i>Dolina L. Tampi</i>	58-72
Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Oleh : <i>Martha Ogotan</i> .	73-87
Mengapa Enkulturasasi Pancasila Gagal. Oleh : <i>Rieke Caroline Sumilat</i> .	88-97
Pembangunan Sebagai Pemanfaatan Dan Pengarahan Masyarakat. Oleh : <i>Juliana W. Tumiwa</i>	98-111

**JURNAL ILMU KOMUNIKASI
(JIKOM)**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**

Penanggung Jawab :

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Dra. D. M. D. Warouw, M.Si

Pemimpin Redaksi

Petrus Sampoel
Grace Waleleng
M. Sondakh

Anggota Redaksi

J. J. Senduk
A. Boham
J. Kalangi
Edmon Kalesaran

Dewan Ahli

Soleh Sumirat (Universitas Padjadjaran)
Warnes Kakansing (Universitas Negeri Manado)
Grace Waleleng (Universitas Sam Ratulangi)

Lay Out

Stefanus R. Juraman

Diterbitkan oleh

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Sam Ratulangi

Alamat : Jln. Kampus Barat, Bahu – Manado

Telepon : (0431) 862586

E-mail : jikom@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa yang memberi kehidupan dan menyelenggarakan kehidupan kita. Kita patut berterima kasih pula kepada pihak-pihak khususnya pegawai Jurusan Ilmu Komunikasi, karena telah berusaha dan menerbitkan Jurnal ini. Kita patut mensyukuri, karena dengan adanya penerbitan Jurnal Ilmu Komunikasi maka para Dosen dapat menyalurkan kebutuhan akan penulisan artikel sehingga meningkatkan bahkan memajukan ilmu pengetahuan komunikasi di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi.

Terima kasih khususnya pada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang telah memotivasi dan membantu sehingga Jurnal ini dapat diterbitkan. Terima kasih juga kepada pimpinan dan anggota-anggota redaksi serta dosen-dosen yang memberi kontribusi artikel ilmiahnya sehingga jurnal ini diterbitkan.

Akhir kata, sekali lagi kita bersyukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas penerbitan Jurnal Ilmu Komunikasi ini dan semoga dengan jurnal ini ilmu komunikasi dapat lebih berkembang.

Salam dan Hormat Kami

Ketua Jurusan Komunikasi

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN PERTAHANAN

Antonius Boham

Abstract : The effectiveness of communication group influenced significantly on the development of agricultura since there is a functional relation design between the effectiveness of communication group and the development of agriculture and there is a positive corelation between communication group and the development of agriculture; the more intensive communication group, the higher the rate of agriculture development. It becomes the mark that the influence of communication group towards the agriculture development is high enough.

Keyword : Effectiveness, Communication group, Agriculture development

I. PENDAHULUAN

Pembangunan itu merata di seluruh tanah air, bukan hanya untuk sesuatu golongan atau sebagian dari masyarakat, tetapi untuk seluruh lapisan masyarakat dan harus benar-benar dirasakan oleh rakyat sebagai perbaikan tingkat hidup, yang berkeadilan sosial, yang menjadi tujuan dan cita-cita kemerdekaan kita.

Dalam masyarakat pedesaan yang sebagian besar adalah petani timbul masalah-masalah yang merupakan hambatan untuk kemajuan di bidang pertanian. Permasalahan yang paling utama bagi petani di pedesaan antara lain : ekonomi, karena kita dapat melihat penyebabnya seperti sumber-sumber produksi mereka sendiri masih rendah, sehingga akan menyebabkan hasil yang rendah pula. Selain itu juga distribusi belum luas sehingga kelancaran untuk pemasukan uang ataupun kelancaran produksi terhambat, selain itu juga permintaan yang besar dari konsumen tidak dapat terpenuhi, karena mereka masih menggunakan teknologi pertanian yang masih tradisional

seperti bajak, cangkul dan tenaga manusia.

Oleh karena itu pemerintah melaksanakan program pembangunan pertanian, yakni membentuk kelompok-kelompok tani. Diharapkan kelompok-kelompok tani yang ada di pedesaan ini dapat merupakan penyerap dan penerus teknologi pertanian. Dengan pembinaan dari PPL yakni cara-cara menggunakan teknologi baru pada kelompok tani mereka dapat berkomunikasi antara anggota kelompok tani, maupun di luar kelompok tani.

Diharapkan dengan efektivitas komunikasi kelompok tani ini akan terjadi intensitas yang cukup tinggi penyebaran informasi teknologi pertanian, yang dengan sendirinya akan mempengaruhi peningkatan produksi pertanian.

Informasi pembangunan pertanian yang dijelaskan PPL pada kelompok tani bilamana dipahami dan diterapkan anggota kelompok tani secara intensif, maka kegiatan seperti itu menunjang pembangunan pertanian. Hal ini karena kelompok

tani dapat mengadopsi teknologi pertanian seperti yang dijelaskan PPL.

Anggota kelompok tani dan sesama anggota kelompok tani yang lain saling memberikan informasi menyangkut pembangunan pertanian. Dalam hal ini menyangkut informasi yang telah mereka terapkan berdasarkan petunjuk PPL pada lahan usaha tani dari petani.

Dengan efektivitas komunikasi kelompok seperti itu, maka diharapkan menunjang pembangunan pertanian di pedesaan. Namun demikian kenyataannya bahwa tidak semua kelompok tani di pedesaan itu secara efektif berkomunikasi antar sesama anggota kelompok tani tentang informasi pembangunan pertanian yang mereka peroleh dari PPL.

Berdasarkan pada uraian dan kerangka pemikiran seperti itu, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Apakah efektivitas komunikasi kelompok tani dapat menunjang pembangunan pertanian? Atau dengan perkataan lain; apakah efektivitas komunikasi kelompok tani mempunyai pengaruh terhadap pembangunan pertanian?

Berdasarkan pengamatan penulis masalah yang telah diuraikan tadi terdapat juga di Desa Kalawiran Kecamatan Kakas.

Pendekatan terhadap pelaksanaan pembangunan dapat didekati dari berbagai aspek seperti ekonomi, teknologi, dan sosial budaya. Tetapi dapat juga didekati dari aspek komunikasi, khususnya komunikasi kelompok. Aktivitas anggota kelompok mulai dari penyuluhan pertanian sampai dengan penerapannya di lapangan, dan saling tukar pendapat antara anggota kelompok dengan anggota lainnya

adalah merupakan proses komunikasi yang terjadi di dalam kelompok tani.

Oleh sebab itu penelitian ini dibatasi pada efektivitas komunikasi kelompok dalam menunjang pembangunan pertanian. Rumusan permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara efektivitas komunikasi kelompok terhadap program pembangunan pertanian?
2. Apakah ada korelasi positif antara efektivitas komunikasi kelompok tani dengan pelaksanaan program pembangunan pertanian?
3. Apakah ada faktor yang menunjang atau menghambat dalam pelaksanaan komunikasi kelompok tani dalam rangka pelaksanaan program pembangunan pertanian?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Pengertian komunikasi dapat ditelaah berdasarkan uraian atau secara etimologis, yakni :

"Istilah komunikasi terkandung makna bersama-sama, (common, communes dalam bahasa Inggris), istilah komunikasi dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris itu berasal dari bahasa Latin, yakni : communicatio, yang berarti; pemberitahuan, pemberi bagian (dalam sesuatu), pertukaran, dimana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya, ikut bagian. Kalau kata kerjanya communicare, artinya :

berdialog, berunding, atau bermusyawarah". (Arifin Anwar, 1995 : 19-20).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi mengandung arti pemberitahuan, pemberi bagian atau pertukaran, atau ikut bagian.

Kemudian pendapat dari sarjana lain yakni Astrid Susanto (1997 : 16) bahwa :

"Secara etimologi kata komunikasi berasal dari perkataan communicare, asal kata latin yang mempunyai arti ; berpartisipasi atau memberitahukan".

Kemudian pendapat lain yang dikemukakan Onong U. Effendy, (1986 : 60) bahwa :

"Komunikasi berasal dari kata Latin communicatio, yang berarti : pergaulan, persatuan, peran serta, kerjasama yang bersumber dari istilah; communis, yang berarti; sama makna".

Selanjutnya pendapat lain yang dikemukakan Wilbur Schram, bahwa :

"Pengertian dari communication, berasal dari bahasa Latin communis, yang artinya common, yakni; sama. Jadi dengan demikian kita berkomunikasi berarti berusaha mengadakan persamaan dengan orang lain" (Sunarko dan Djoenarsih, 1983 : 13).

Davis Keith (1976 : 316-320), mengemukakan sebagai berikut :

"Communicating is the process of passing information and understanding from one person to another" (komunikasi adalah proses

penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain).

Konsep komunikasi menurut pandangan Hernando Gonzales yang dikutip Amri Jahi (1983 : 3), adalah sebagai berikut :

"Komunikasi adalah suatu proses yang dalam proses itu beberapa partisipan bertukar tanda-tanda informasi dalam suatu waktu. Tanda-tanda informasi itu dapat saja bersifat verbal, non verbal dan paralinguistik".

Dari keseluruhan pembahasan mengenai pengertian komunikasi, maka dapat dilihat mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. Ada dua orang atau lebih yang saling berhubungan (komunikator dan komunikan)
2. Ada kesamaan persepsi mengenai lambang kata yang digunakan dalam berkomunikasi
3. Ada sesuatu pesan yang akan disampaikan seseorang kepada orang lain
4. Ada tujuan tertentu
5. Diharapkan ada hasil atau efeknya.

Unsur-Unsur Komunikasi

Selanjutnya yang akan dibahas pada bagian ini beberapa pendapat lain dari ahli komunikasi mengenai unsur-unsur komunikasi, yakni antara lain pendapat dari Onong U. Effendy (1983 : 13), mengemukakan bahwa unsur-unsur komunikasi sebagai berikut :

1. Komunikator, orang yang menyampaikan pesan
2. Pesan, pernyataan yang didukung oleh lambang atau pesan
3. Komunikan, orang yang menerima pesan

4. Media, sarana atau saluran yang mendukung pesan komunikasi jauh tempatnya
5. Efek, dampak sebagai pengaruh pesan.

Pesan lain yang sangat terkenal sebagai paradigma komunikasi dikemukakan Lasswell adalah sebagai berikut :

- a. *Who* (siapa), siapa yang membawa pesan, sumber pesan, yakni komunikator.
- b. *Says what* (mengatakan apa), mengatakan apa : pesan, ide, gagasan apa disampaikan.
- c. *Message* (pesan), yakni pesan komunikasi yang disampaikan.
- d. *Channel* (saluran), yakni media yang digunakan.
- e. *Effect* (hasil), yakni hasil yang dicapai dari akibat terjadinya komunikasi.

Tujuan dan Fungsi Komunikasi

1. Tujuan Komunikasi

Pada umumnya tujuan komunikasi adalah untuk mempengaruhi, membentuk atau mengukuhkan serta merubah pendapat, sikap dan tingkah laku komunikan atau khalayak.

Namun demikian, perlu dikemukakan beberapa pendapat ahli mengenai tujuan dari komunikasi, seperti yang dikemukakan Widjaja (1996 : 10-11), bahwa tujuan komunikasi antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai pejabat atau komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) atau bahwa dengan sebaik-baiknya dan tuntas, sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.

- b. Memahami orang lain. Kita sebagai pejabat atau pimpinan harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan, jangan mereka menginginkan arah untuk pergi ke barat, tetapi kita memberikan jalan ke timur.

- c. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain. Kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan persuasif bukan memaksakan kehendak.

- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang lebih penting yang harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa komunikasi adalah bertujuan mengharapkan pengertian, dukungan gagasan dan tindakan. Pada setiap kali kita bermaksud mengadakan komunikasi, maka kita perlu meneliti apa yang menjadi tujuan kita.

Tujuan kita tersebut :

- a. Apakah kita ingin menjelaskan sesuatu kepada orang lain. Ini dimaksudkan apakah kita menginginkan supaya orang lain mengerti dan dapat memahami apa yang dimaksudkan.
- b. Apakah kita ingin supaya orang lain menerima dan mendukung gagasan kita dalam hal ini tentunya cara penyampaian akan berbeda dengan cara yang dilakukan di atas.

- c. Apakah kita ingin supaya orang lain tersebut mengerjakan sesuatu supaya mereka mau bertindak. (Widjaja, 1986 : 11).

Secara umum tujuan komunikasi adalah terbagi atas :

- a. *Social Change*
- b. *Social Participation*
- c. *Attitude Change*
- d. *Opinion Change*
- e. *Behavior Change* (Alo Liliweri, 1991 : 8)

a) *Social Change* (Perubahan Sosial)

Komunikasi dengan teknologinya dapat membawa perubahan pada masyarakat. Teknologi komunikasi sebagai sarana/media dalam penyaluran pesan komunikasi dapat membawa perubahan sosial pada masyarakat di pedesaan maupun di perkotaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Dissayanake (Zulkarimen Nasution, 1989 : 1-2), bahwa :

"Revolusi komunikasi sebagai peledakan teknologi komunikasi seperti terlihat melalui meningkatnya penggunaan satelit, mikro prosesor, komuter dan pelayanan radio bertahap tinggi, dan perubahan yang terjadi sebagai konsekuensi yang ditempa oleh bidang sosial, ekonomi, politik, kultural dan gaya hidup manusia".

Komunikasi dan teknologi memang sangat memegang peran yang penting dalam rangka perubahan pada masyarakat. Komunikasi dan penggunaan teknologi yang direncanakan secara epik dan baik tentu akan merubah masyarakat sesuai

dengan yang diharapkan, yakni pada kemajuan.

b) *Social Participation*

Banyak cara untuk meningkatkan atau mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan tertentu, seperti misalnya : partisipasi dalam bidang politik, maka komunikator dengan gaya orasinya yang persuasif dapat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan partai atau pemilihan umum.

Pada bagian lain kita juga dapat melihat pada PPL dalam mengkomunikasikan berbagai program kegiatan pembangunan pertanian, maka diharapkan petani-petani itu dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan pertanian sesuai dengan program pemerintah.

Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi dapat juga meningkatkan atau mengajak masyarakat untuk berpartisipasi pada sebuah bidang kegiatan kemasyarakatan.

c) *Attitude Change* (Perubahan Sikap)

Komunikasi yang dilancarkan secara langsung atau tatap muka dengan menggunakan media dapat mempengaruhi dan merubah sikap dari khalayak/komunikan. Sikap masyarakat terhadap tokoh politik tertentu yang dianggap terpendang setelah membaca atau melihat berita pada media massa, bahwa adalah koruptor kelas kakap, maka sikap masyarakat terhadap tokoh tersebut menjadi berubah.

Komunikasi dapat menyebabkan perubahan sikap pada komunikan atau

khalayaknya, PPL menyampaikan informasi pertanian seperti pentingnya menggunakan masker pada waktu penyemprotan hama tanaman, yang pada waktu lalu petani bersikap acuh tak acuh tidak menggunakannya, setelah dijelaskan PPL bahayanya tidak menggunakan masker pada waktu menyemprot racun hama pada kesehatan manusia sikap petani berubah dan menggunakannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi mempunyai peranan yang sangat berarti dalam merubah sikap masyarakat.

d) *Opinion Change* (Perubahan Pendapat)

Opini secara teoritis dapat dibentuk, dan dapat dirubah melalui proses komunikasi. Pernyataan-pernyataan elit politik dan pakar mengenai sesuatu persoalan nasional dapat membentuk opini pada masyarakat, serta dapat bertentangan antara pendapat seseorang dengan orang lain dalam masyarakat mengenai pernyataan tersebut. Itulah sebabnya pendapat dari Cultip dan Center bahwa :

"Opini sebagai pengekspresian suatu sikap mengenai persoalan yang mengandung pertentangan" (Onong U. Effendy, 1991 : 12).

Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi dapat juga bertujuan untuk membentuk atau merubah opini dalam masyarakat mengenai sesuatu persoalan yang berkembang dalam masyarakat.

e) *Behavior Change* (Perubahan Tingkah Laku)

Komunikasi dapat bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada komunikan. Apalagi komunikasi yang persuasif dapat secara efektif merubah tingkah laku pada komunikan.

Anggota kelompok tani yang berprestasi dan menjadi motivator petani lainnya diberikan penghargaan menteri pertanian dan berbagai hadiah. Hal dapat menjadi motivasi anggota kelompok tani lainnya untuk merubah tingkah laku petani yang tidak mengikut pesan komunikasi pertanian yang disampaikan PPL.

2. Fungsi Komunikasi

Komunikasi dapat memainkan perannya melalui fungsi-fungsi dari komunikasi. Dimana fungsi-fungsi dari komunikasi adalah sebagai berikut :

- a. *Mass Information*
- b. *Mass Education*
- c. *Mass Persuasion*
- d. *Mass Entertainment* (Alo Liliweri, 1991 : 88)

a) *Mass Information*

Komunikasi dapat berfungsi untuk memberikan informasi pada masyarakat. PPL menerangkan dengan cara menggunakan bibit unggul pada usaha taninya merupakan pemberian informasi pada anggota kelompok tani sebagai komunikan/khalayak. Begitu juga penjelasan PPL mengenai program pembangunan pertanian lewat tulisan atau melalui media elektronik radio dan televisi merupakan pemberian informasi pada masyarakat tani.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa komunikasi mempunyai fungsi sebagai pemberi informasi.

b) *Mass Education*

Komunikasi langsung, maupun komunikasi yang menggunakan media dapat berfungsi sebagai pendidik masyarakat. Para penyuluh dalam berbagai bidang, seperti : penyuluh pertanian, penyuluh kesehatan, penyuluh sosial dan sebagainya mempunyai fungsi memberikan pendidikan masyarakat.

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) mendidik masyarakat tani mengenai cara-cara bertani yang modern, yakni : mengelola tanah secara baik, cara menggunakan bibit unggul, cara memberantas hama, dan mengelola hasil. Hal ini merupakan pemberian pendidikan pada masyarakat tani. Begitu juga halnya dengan komunikasi yang menggunakan media, seperti : surat kabar, radio dan televisi dapat merupakan pendidikan masyarakat.

Pesan-pesan komunikasi pertanian berupa cara bertani secara modern yang disampaikan lewat media massa itu merupakan usaha untuk mendidik masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Schramm (1976) bahwa :

"Komunikasi dapat mengajarkan keterampilan-keterampilan baru mulai dari baca tulis ke pertanian, hingga kebersihan lingkungan, hingga reparasi mobil" (Zulkarimen Nasution, 1988 : 57).

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa komunikasi

langsung, maupun yang menggunakan media dapat berfungsi sebagai pendidik masyarakat.

c) *Mass Persuasion*

Fungsi komunikasi lainnya adalah membujuk, atau merayu komunikan/khalayak agar supaya komunikan mengikuti sesuai dengan kehendak dari komunikator. Ketua kelompok tani menyatakan bahwa siapa anggota kelompok tani yang berhasil menerapkan teknik pertanian sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dan didiskusikan, maka akan mendapatkan hadiah dan penghargaan. Tokoh politik mengadakan kampanye politiknya pada suatu ketika di lapangan dengan janji akan memberikan hadiah jika mencoblos tanda gambar X. Hal ini kesemuanya merupakan fungsi persuasi dari pada komunikasi.

Pada bagian lain kita melihat misalnya pada iklan-iklan media massa dengan berbagai bujukan dan rayuan dengan hadiah jika menyenangi iklan tersebut.

Dengan demikian dapatlah dikatakan komunikasi dapat berfungsi sebagai persuasi atau membujuk masyarakat.

d) *Mass Entertainment*

Dalam komunikasi langsung atau tidak langsung adalah mempunyai fungsi hiburan. Dalam komunikasi langsung misalnya, pada waktu upacara penguburan pendeta membawakan pidatonya sebagai hiburan keluarga yang berduka cita. Pada bagian lain komunikasi bermedia dapat berfungsi sebagai hiburan

dengan berbagai acara seni dan olahraga dan sebagainya.

Komunikasi Kelompok

1. Komunikasi Kelompok

Pada hakekatnya, komunikasi kelompok adalah proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu kelompok yang teratur, terstruktur, mempunyai tujuan dan menetap. Sebab ada kelompok yang sengaja berkumpul tetapi tidak teratur, dan berstruktur, serta tidak mempunyai tujuan dan tidak menetap.

Pengertian-pengertian komunikasi kelompok adalah beraneka ragam dan mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda, seperti pendapat yang dikemukakan Goldberg adalah sebagai berikut :

"Group communication is an area of study, research and application that focuses not on group process in general, but on the communication behaviour of individuals in small face to face discussion of group". (Riyono Praktiko, 1987 : 56).

(Komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian, dan terapan yang berfokus bukan pada proses kelompok pada umumnya, melainkan pada tingkah laku komunikasi individu-individu di dalam kelompok diskusi kecil yang tatap muka).

Jadi yang ditekankan konsep komunikasi kelompok di atas adalah tingkah laku komunikasi anggota kelompok dan pesan-pesan komunikasi yang mereka pahami dan salurkan pada anggota lain berupa verbal maupun non verbal.

Kelompok tani adalah merupakan kelompok kecil yang terstruktur, teratur, menetap, dan mempunyai tujuan tertentu, serta secara aktif mengadakan diskusi-

diskusi mengenai informasi pertanian baik yang mereka peroleh dari PPL dan media massa kemudian diterapkan di lahan masing-masing demi keberhasilan setiap anggota kelompok tani.

Selanjutnya, pendapat dari Michael Burgoon mengenai komunikasi kelompok adalah sebagai berikut :

"Group communication is the face to face interaction of three or more individuals, for recognized purpose such as information sharing, self maintenance, or problem solving, such that the members are able to recall personal characteristics of the other members accurately" (Riyono Praktiko, 1987 : 56).

(Komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga individu atau lebih, dengan tujuan yang sudah diketahui sebelumnya, seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri, pemecahan masalah yang anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota kelompok lainnya dengan tepat).

Pendapat tersebut menitikberatkan pada aspek interaksi tatap muka dan anggota kelompok lebih dari tiga orang serta mempunyai tujuan yang sudah diketahui anggotanya dan mengetahui sikap.

2. Efektivitas Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1980 : 366), "Efektif diartikan 'ada efeknya' (akibat, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna tentang usaha dan tindakan yang mulai berlaku keefektifannya; keadaan berpengaruh, hal berkesan, kemujaraban, keberhasilan dalam usaha, tindakan

dan hal mulai berlaku. Jadi efektivitas adalah akibat atau pengaruh dari suatu tindakan atau perbuatan yang berbentuk hasil atau keberhasilan sebagai akibat pelaksanaan suatu kegiatan atau tindakan.

"Dalam Ensiklopedia umum (1991 : 345) pengertian efektif adalah sebagai berikut : efektivitas adalah terjadinya akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan jadi berhubungan dengan akibat yang dikehendaki dalam suatu kegiatan tertentu".

Pendapat lain yang dikemukakan, Surie (1987 : 24) bahwa : *"Efektivitas adalah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai".*

Biasanya dalam komunikasi itu ada tujuan tertentu, seperti PPL bertujuan untuk membentuk tingkah laku petani agar supaya bertani sesuai dengan komunikasi yang disampaikannya, setelah diberi petunjuk mengenai itu petani melakukannya seperti apa yang diberikan PPL pada waktu proses penyuluhan. Ini dapat dikatakan efektif sebab tujuan komunikasi yang diinginkan PPL tercapai sesuai dengan rencananya. Ini sesuai dengan pendapat Soerwono Handyaningrat (1986 : 17) bahwa :

"Efektivitas adalah apabila suatu tujuan atau sasaran telah tercapai sesuai dengan rencana".

Sebenarnya, jika dihubungkan efektivitas komunikasi dapat dikatakan bilamana tujuan komunikasi yang telah direncanakan telah dicapai atau perkataan lain efektivitas komunikasi adalah akibat atau pengaruh yang muncul dari adanya kegiatan komunikasi.

Selanjutnya Tubbs dan Moss, (dalam Jalaludin Rakhmad, 1989 : 14-18) mengatakan bahwa : komunikasi

yang efektif ditandai beberapa hal, yakni :

- a. Pengertian
- b. Kesenangan
- c. Pengaruh pada sikap
- d. Hubungan yang makin baik
- e. Tindakan

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif yakni regresi dan korelasi sederhana untuk menguji apakah ada pengaruh dan korelasi antara variabel efektivitas komunikasi kelompok dengan variabel pembangunan pertanian. Sementara metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta yang merupakan pendorong maupun penghambat terjadinya efektivitas komunikasi kelompok dalam kaitannya dengan pembangunan pertanian.

IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Efektivitas komunikasi kelompok sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, pendidikan, intensitas komunikasi kelompok dan kohesi kelompok. Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti antara efektivitas komunikasi kelompok terhadap pembangunan pertanian dan ini terlihat dari hasil analisis regresi linier sederhana yang diperoleh bahwa prediksi pertama regresi.

Dalam persamaan regresi tersebut ternyata koefisien regresi (koefisien arah b) diperoleh : 0,69. Hal

ini memberi petunjuk bahwa kemungkinan elastisitas pembangunan pertanian yang dipengaruhi oleh variabel efektivitas komunikasi kelompok mempunyai pola kategori cukup tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai peningkatan variabel efektivitas komunikasi kelompok mempunyai kontribusi atau sumbangan pada variabel pembangunan pertanian, ini memberi petunjuk bahwa efektivitas komunikasi kelompok berhubungan secara fungsional (linier) dengan pembangunan pertanian.

Secara kongkrit apabila efektivitas komunikasi kelompok tidak berupaya meningkatkan pengaruhnya terhadap pembangunan pertanian, misalnya 100 skala per unit, maka pembangunan pertanian akan turun sebesar : 69% skala per unit.

Selanjutnya dari hasil analisis korelasi sederhana product moment antara variabel efektivitas komunikasi kelompok dengan variabel pembangunan pertanian ternyata ada korelasi positif antara kedua variabel tersebut, artinya semakin efektif komunikasi kelompok maka semakin meningkat pembangunan pertanian dan ini terlihat pada hasil uji koefisien determinasi yang memperlihatkan tingkat ketergantungan variabel efektivitas komunikasi kelompok terhadap pembangunan pertanian sebesar : 77% sedangkan sisanya 23% adalah pengaruh variabel lain yang tidak diteliti. Besarnya nilai koefisien determinasi merupakan petunjuk begitu besarnya pengaruh variabel efektivitas komunikasi kelompok terhadap pembangunan pertanian.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif ternyata kebanyakan faktor pendorong efektivitas komunikasi

kelompok dalam kaitannya dengan pembangunan pertanian adalah kesediaan anggota kelompok tani untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya secara intensif, sedangkan faktor penghambatnya adalah pendidikan anggota tani yang rendah sehingga menyulitkan memahami dan merespons berbagai informasi pembangunan pertanian yang dikomunikasikan baik melalui teknologi dan media bergerak dan media massa cetak lainnya.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat diberikan pokok-pokok kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas komunikasi kelompok mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan pertanian karena terdapat pola hubungan yang fungsional linier antara efektivitas komunikasi kelompok dengan pembangunan pertanian serta memiliki korelasi yang positif antara komunikasi kelompok dengan pembangunan pertanian karena semakin intensif komunikasi kelompok maka semakin meningkat pembangunan pertanian sehingga memberikan petunjuk bahwa pengaruh variabel efektivitas komunikasi kelompok terhadap variabel pembangunan pertanian cukup besar.
2. Dari analisis deskriptif mengenai faktor-faktor pendukung efektivitas komunikasi kelompok dalam kaitannya dengan pembangunan pertanian adalah faktor kesediaan berkomunikasi antar sesama anggota kelompok

lain dan saling menghargai pengalaman sesama anggota kelompok tani serta intensitas komunikasi antar sesama anggota kelompok dan faktor penghambatnya adalah pendidikan anggota kelompok tani yang rendah.

Saran

1. Dalam usaha meningkatkan pembangunan pertanian sangat diperlukan komunikasi yang intensif antar kelompok dan anggota kelompok dengan informasi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi pertanian disertai pengalaman-pengalaman anggota yang bervariasi menjadi bahan yang dipercahkan dalam komunikasi kelompok.
2. Untuk dapat lebih mudah memahami berbagai informasi tentang pembangunan pertanian baik lewat komunikasi lisan maupun media massa maka setiap anggota kelompok didorong untuk dapat meningkatkan pendidikan baik formal maupun non formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri, 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung : Citra Aditya Bhakti.
- Amri Jahi, 1988. *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara di Dunia Ketiga : Suatu Pengantar*, Jakarta : Gramedia.
- Azwar Arifin, 1992. *Strategi Komunikasi*, Bandung : Armico.
- Arikunto Suharsimi, 1992. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Astrid Susanto, 1997. *Komunikasi Teori dan Praktek*, Jilid I, Bandung : Binacipta.
- Davis Keith, 1976. *Human relation at Work*, New York : MacGraw Hill.
- Goldberg & Larson, 1980. *Komunikasi Kelompok : Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya*, Jakarta : UI-Press.
- Hadari Nawawi, 1990. *Metode Penelitian Bidang Pengetahuan Sosial*, Jakarta : Gadjah Mada University Press.
- Jalaludin Rakhmad, 1989. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remajakarya.
- Myron Weiner, 1986. *Modernisasi Dinamika Pertumbuhan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Onong U. Effendy, 1986. *Dinamika Komunikasi*, Bandung : Remaja Karya.
- , 1991. *Kamus Komunikasi*, Bandung : Mandar Maju.
- , 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : Citra Aditya Bhakti.
- Prabowo, 1998. *Penerapan Teknologi Pertanian*, Bogor : Pustaka Nasional.

- Redfield & Charles, 1958. *Communication in Management*, Chicago : The University Chicago of Press.
- Riyono Praktiko, 1987. *Jangkauan Komunikasi*, Bandung : Alumni.
- Sunarjo & Djoenarsih, 1983. *Komunikasi, Persuasi, dan Retorikai*, Yogyakarta : Liberty.
- Sudjana, 1983. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Peneliti*, Bandung : Tarsito.
- Widjaja W. A., 1986. *Komunikasi dan Hubungan*, Jakarta : Bina Aksara.
- Zulkarimen Nasution, 1992. *Komunikasi Pembangunan : Pengenal Teori dan Penerapannya*, Jakarta : Rajawali Pers.